

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat. Pendidikan dalam praktiknya berkaitan erat dengan belajar yaitu kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat mendasar dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa. Akan tetapi guru juga mempunyai peran penting untuk menentukan keberhasilan pendidikan, karena guru harus bisa membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar (Sudjana dan Rivai, 1989: 113).

Bahwasannya dalam suatu proses belajar mengajar, guru harus mampu mengembangkan metode pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran Akhlak sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Jika dalam proses belajar mengajar guru hanya menggunakan satu metode pembelajaran siswa akan jenuh dan bosan sehingga siswa kurang berkonsentrasi dan berminat untuk memahami pelajaran Akhlak dan akibatnya hasil pembelajaran Akhlak menurun. Tidak sedikit guru yang sudah berusaha menggunakan berbagai metode pembelajaran dengan

harapan nilai mata pelajaran Akhlak dapat meningkat dan menumbuhkan minat serta motivasi siswa untuk lebih giat mempelajarinya.

Metode pembelajaran merupakan satu komponen dalam sistem pembelajaran yang berperan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dan disesuaikan dengan karakteristik konsep yang akan diajarkan adalah salah satu cara agar pembelajaran lebih efektif. Dalam penggunaan metode pembelajaran terkadang guru juga harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Hal ini disebabkan dalam proses belajar mengajar, khususnya mata pelajaran Akhlak tidak semua siswa mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama dan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan berbeda-beda, ada yang cepat, ada yang sedang dan ada yang lambat.

Metode yang paling sederhana dan masih dominan digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah, dimana guru menjelaskan dan siswa mencatat serta mendengarkan, sehingga siswa cenderung pasif dan menerima apa adanya materi yang diajarkan tanpa berusaha membahas dan memahaminya. Hal itu mengakibatkan siswa yang pandai akan merasa cepat bosan terhadap materi yang diberikan, sedangkan siswa yang kurang pandai merasa kesulitan memahami pelajaran yang belum dimengerti. Disamping itu guru kurang mengacu pada pelibatan siswa secara aktif dalam proses belajar itu sendiri sehingga berpengaruh langsung terhadap perolehan hasil belajar siswa.

Namun, di sekolah ini sudah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning (Jigsaw)*, peneliti akan melakukan penelitian di sekolah tersebut untuk mengetahui perkembangan setelah diteliti pada mata pelajaran Akhlak. Seperti halnya proses pembelajaran Akhlak di sekolah lebih memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama) dan mengabaikan pembinaan aspek afektif, yakni kemauan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Dengan kata lain, pendidikan agama lebih berorientasi pada belajar tentang agama dan kurang berorientasi pada belajar bagaimana cara beragama yang benar. Akibatnya, terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan, dalam kehidupan nilai agama, sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi Islami.

Pemilihan metode pembelajaran Akhlak harus didasarkan pada analisis kondisi pembelajaran Akhlak yang ada. Hasil analisis akan menunjukkan kondisi pembelajaran yang bagaimana dan apa hasil pembelajaran Akhlak yang diharapkan. Upaya peningkatan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal.

Berdasarkan kondisi yang demikian, maka model pembelajaran *cooperative learning (jigsaw)* dapat dijadikan alternatif sebagai solusi dari persoalan di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Sebab, dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning (jigsaw)* siswa akan lebih aktif dan memiliki daya berpikir yang tinggi selama dan setelah diskusi daripada siswa belajar secara individual atau kompetitif. (Ibrahim, 2000: 17). Kelebihan dari model pembelajaran *cooperative learning (jigsaw)* adalah banyak guru yang menyatakan bahwa *jigsaw* mudah dipelajari, banyak guru yang menyukai, dapat digunakan bersama dengan model pembelajaran yang lain, efektif bahkan bila hanya diterapkan satu jam perhari, dan mudah di terapkan. Berdasarkan pengamatan, penerapan model pembelajaran *cooperative* masih banyak siswa yang pasif dan tidak termonitor perannya dalam kelompok, tetapi hal ini tidak terjadi pada model pembelajaran *cooperative learning (jigsaw)*. Pendekatan *jigsaw* melibatkan partisipasi aktif individual dan kerjasama kelompok, hasil kelompok tidak akan lengkap tanpa masing-masing melakukan bagiannya. Pada penerapan model pembelajaran *cooperative learning (jigsaw)* tidak ada seorang siswa pun yang pasif dan tergantung pada kelompoknya, karena setiap siswa mendapat tugas untuk menyampaikan hasil diskusinya dalam kelompok ahli kepada teman-teman satu kelompoknya. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan metode pembelajaran ini dalam membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan dalam bentuk

prestasi belajar Akhlak dan minat siswa terhadap pelajaran Akhlak (Ibrahim, 2000: 6).

Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan kreativitas guru agar siswa dapat mengikuti dan mengerjakan sendiri tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan materi yang diberikan guru. Dalam model pembelajaran *cooperative learning (jigsaw)* siswa dapat mencapai tujuan mereka hanya jika siswa lain dengan siapa mereka bekerjasama mencapai tujuan tersebut. Akan tetapi dalam penerapan model pembelajaran *cooperative*, dua atau lebih individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai satu penghargaan bersama. Dengan demikian diharapkan penggunaan model pembelajaran *cooperative learning (jigsaw)* dapat meningkatkan keaktifan siswa di kelas dan pemahamannya terhadap materi pelajaran Akhlak. Jika siswa mampu berperan aktif di dalam kelas, kemungkinan mereka akan tertarik dengan materi Akhlak sehingga akan menimbulkan minat untuk belajar lebih baik. Dengan demikian prestasi hasil pembelajaran Akhlak akan meningkat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* dalam pembelajaran Akhlak siswa SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta?

2. Bagaimana minat belajar Akhlak siswa SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta?
3. Bagaimana prestasi belajar Akhlak siswa SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta?
4. Adakah hubungan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* dengan minat belajar Akhlak siswa SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta?
5. Adakah hubungan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan prestasi belajar Akhlak di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* dalam pembelajaran Akhlak siswa SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui minat belajar Akhlak siswa SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui prestasi belajar Akhlak siswa SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta.
4. Untuk mengkaji hubungan antara penerapan model pembelajaran *cooperative learning* dengan minat belajar Akhlak siswa SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

5. Untuk mengkaji hubungan antara penerapan model pembelajaran *cooperative learning* dengan prestasi belajar Akhlak siswa SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi guru, dapat mengetahui metode pembelajaran *cooperative learning* dalam upaya mengaktifkan siswa-siswa yang pasif dan mamantau keberhasilan dalam penguasaan materi.
2. Bagi siswa, hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan keaktifannya dalam mempelajari materi Akhlak, belajar untuk mengeluarkan pendapat dan mengajarkan cara menstransfer ilmu kepada orang lain.
3. Bagi sekolah, penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik dalam rangka memperbaiki sistem pembelajaran di kelas sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa dapat diminimalkan.

E. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dari hasil penelitian ini akan disistematikan menjadi 5 bab, dengan bagian yang saling berkaitan satu sama lain. Sebelum memasuki bab pertama diawali dengan Halaman judul dan daftar isi.

Bab I membahas tentang pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang tinjauan pustaka, kerangka teori, dan hipotesis penelitian.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, variabel penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen dan uji instrumen penelitian, analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV membahas tentang gambaran umum SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta, hasil penelitian, dan pembahasan.

Bab V membahas tentang penutup, meliputi kesimpulan, saran-saran, kata penutup, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.